

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DIGITAL DALAM
MATA KULIAH PENGANTAR STUDI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI KEISLAMAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PIAUD
UIN SUNAN KALIJAGA**

Nelly Setia Wati¹, Muhammad Wasith Achadi², Rohinah³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹24204011046@student.uin-suka.ac.id , ²wasith.achadi@uin-suka.ac.id,

³rohinah@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This study examines the low level of student engagement in contextual and creative Islamic learning in the digital era. The purpose of this research is to analyze the implementation of Digital Project Based Learning (DPjBL) in the Introduction to Islamic Studies course and its contribution to improving Islamic literacy among students of the Early Childhood Islamic Education Department at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This research employed a descriptive qualitative method with a case study approach through observation, interviews, and documentation. The results show that DPjBL encouraged students to produce various digital products such as videos, podcasts, and infographics that represent Islamic values in a contextual and moderate way. The project also enhanced students' critical thinking, collaboration, and ethical awareness in digital da'wah. The study concludes that DPjBL effectively integrates Islamic values with digital technology and is recommended for broader implementation in Islamic education courses to strengthen 21st-century competencies.

Keywords: Digital Project-Based Learning, Islamic Literacy, Islamic Education, Digital Technology.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran keislaman yang kontekstual dan kreatif di era digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis proyek digital (Digital Project Based Learning/DPjBL) dalam mata kuliah Pengantar Studi Islam serta kontribusinya terhadap peningkatan literasi keislaman mahasiswa Program Studi PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan DPjBL mendorong mahasiswa menghasilkan berbagai produk digital seperti video, podcast, dan infografis yang merepresentasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan moderat.

Kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta kesadaran etis mahasiswa dalam berdakwah di ruang digital. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model DPjBL efektif dalam mengintegrasikan nilai keislaman dengan teknologi digital dan layak diterapkan pada mata kuliah keislaman lainnya untuk memperkuat kompetensi abad ke-21.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek Digital, Literasi Keislaman, PAI, Teknologi Digital.

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital pada abad ke-21 telah memberikan dampak besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Menurut pendapat (Ngafifi, 2014) kemajuan teknologi merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan, karena kemajuannya akan selalu sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut (Sutanto, 2020) kemajuan teknologi digital merupakan hasil perkembangan dalam bidang teknologi informasi yang memungkinkan manusia berkomunikasi, bertransaksi, serta melakukan kegiatan pembelajaran secara fleksibel tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Berdasarkan data dari Kemendikbudristek tahun 2023 penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi masih menemui berbagai kendala, seperti rendahnya tingkat

literasi digital pada dosen dan mahasiswa, serta kurangnya inovasi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis proyek. Kemajuan teknologi digital di perguruan tinggi tercermin dari kemampuan institusi mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, penelitian, dan manajemen akademik (Sutrisno, 2021).

Dalam ranah Pendidikan Agama Islam, penerapan inovasi pembelajaran berbasis digital memiliki urgensi yang signifikan, terutama dalam upaya meningkatkan literasi keislaman mahasiswa. Literasi keislaman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mencakup kemampuan menafsirkan serta mengimplementasikannya secara kontekstual sesuai dengan dinamika zaman modern (Saepudin et al., 2025). Kenyataannya, proses

pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Studi Islam di sejumlah perguruan tinggi, termasuk di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga, masih bersifat tradisional dan berorientasi pada dosen. Mahasiswa belum berperan aktif dalam mengembangkan pemahaman keislaman melalui media kreatif digital seperti video dakwah edukatif, podcast, maupun infografis islami.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2024) mengungkapkan bahwa penerapan *Digital Project-Based Learning* (DPjBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta refleksi mahasiswa terhadap berbagai isu keislaman kontemporer. Temuan ini diperkuat oleh hasil studi (Lisyawati et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam menafsirkan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek digital memiliki potensi besar

untuk mengintegrasikan dimensi keislaman dengan kompetensi abad ke-21.

Sebagai calon pendidik anak usia dini, mahasiswa PIAUD dituntut memiliki literasi keislaman yang kuat dan berlandaskan nilai, mengingat peran mereka sebagai agen penanaman ajaran Islam sejak usia dini (Ifadah, 2020). Akibatnya, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keislaman, tetapi juga pada pengembangan keterampilan digital dan kreativitas. Melalui penerapan *Digital Project-Based Learning* (DPjBL), mahasiswa dapat mengonstruksi pengetahuan keislaman secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual, sejalan dengan prinsip teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh (Vygotsky, 1978).

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek digital dalam mata kuliah Pengantar Studi Islam memiliki urgensi yang tinggi untuk dikembangkan di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam. Model pembelajaran ini tidak hanya berperan dalam memperkuat literasi

keislaman mahasiswa, tetapi juga menjadi media integrasi antara keilmuan Islam dan teknologi digital, sejalan dengan visi integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga. Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek digital dalam mata kuliah Pengantar Studi Islam serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan literasi keislaman mahasiswa Program Studi PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini digunakan karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek digital dalam mata kuliah Pengantar Studi Islam untuk meningkatkan literasi keislaman mahasiswa Program Studi PIAUD UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih agar peneliti dapat menggambarkan fenomena

pembelajaran secara alamiah sesuai dengan konteks sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Jenis studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu konteks khusus, yaitu penerapan pembelajaran berbasis proyek digital pada mahasiswa PIAUD semester I. Peneliti berperan sebagai mahasiswa praktik lapangan (*field study*) yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan demikian, peneliti memiliki peran ganda sebagai pelaksana sekaligus pengamat kegiatan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan objektivitas serta kredibilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Digital

Implementasi pembelajaran berbasis proyek digital dalam mata kuliah *Pengantar Studi Islam* dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan melibatkan mahasiswa praktik lapangan (*field study*) sebagai pelaksana utama kegiatan. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta belajar, tetapi juga sebagai praktikan yang secara langsung mengelola proses pembelajaran berbasis proyek digital di lapangan (Iskandar & Wahidah, 2024). Dengan demikian, peneliti memiliki peran ganda, yakni sebagai praktikan (pelaksana kegiatan pembelajaran) sekaligus pengamat (*observer*) terhadap jalannya proses dan hasil kegiatan proyek digital.

Pada tahap perencanaan, dosen bertindak sebagai fasilitator awal yang memberikan pengantar mengenai konsep dasar pembelajaran berbasis proyek, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta menetapkan tema besar yang akan dijadikan fokus kegiatan. Setelah itu, tanggung jawab perencanaan lebih lanjut diserahkan kepada mahasiswa praktik lapangan. Mahasiswa melakukan penyusunan

rancangan kegiatan, menentukan metode kerja, membagi peran dalam kelompok, serta mengidentifikasi jenis produk digital yang akan dikembangkan. Setiap kelompok memperoleh tema berbeda namun saling berkaitan dengan isu-isu keislaman kontemporer, antara lain:

1. Peran Teknologi dalam Penyebaran Dakwah Islam di Era Digital.
2. Islam dan Isu-isu Pluralisme Agama: Toleransi atau Intoleransi
3. Sekularisme dan Islam: Tantangan dan Peran Agama dalam Politik Modern.
4. Feminisme Islam: Pandangan Islam terhadap Kesenjangan Gender.
5. Perkembangan Pemikiran Ekstremisme dalam Islam dan Upaya Deradikalisasi.
6. Perubahan Sosial dan Isu Keadilan Ekonomi dalam Perspektif Islam.
7. Islam dan Lingkungan Hidup: Teologi Islam dalam Menanggapi Isu Perubahan Iklim.

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa *field study* menjalankan

seluruh proses pembelajaran dan produksi proyek secara mandiri, mulai dari riset literatur, pengumpulan data digital, hingga proses pembuatan media. Proses ini berlangsung secara kolaboratif dan berbasis peran, di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab tertentu seperti penyusun naskah, desainer grafis, penyunting video, pembuat infografis, atau pengelola konten media sosial. Produk digital yang dihasilkan beragam, antara lain *multiple post* di media sosial, *infografis*, *poster digital*, *podcast tematik*, *mind mapping interaktif*, *video animasi edukatif*, serta *video pendek* berdurasi 3–5 menit. Seluruh hasil proyek diupayakan untuk merepresentasikan nilai-nilai keislaman yang kontekstual dan moderat, sesuai dengan tuntutan era digital.

Meskipun dosen tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek, ia tetap memberikan pendampingan terbatas melalui sesi konsultasi periodik untuk memastikan arah kegiatan sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah. Mahasiswa diberi ruang luas untuk berkreasi, mengambil keputusan, dan

menyelesaikan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan proyek. Dengan pendekatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih autentik dan reflektif, sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif (Hasanah et al., 2023).

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui sesi presentasi hasil proyek digital di kelas atau forum akademik. Setiap kelompok memaparkan produk yang telah dihasilkan, menjelaskan proses yang ditempuh, serta menguraikan kendala dan solusi yang mereka temukan selama kegiatan. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, mencakup keakuratan materi keislaman, orisinalitas ide, kualitas media digital, serta efektivitas penyampaian pesan. Dosen berperan memberikan umpan balik terhadap hasil karya, sedangkan mahasiswa lain berpartisipasi sebagai penilai sejawat (*peer assessment*) untuk memberikan masukan konstruktif. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran berbasis proyek digital dalam program *field study* ini tidak hanya menghasilkan produk digital kreatif, tetapi juga mengembangkan

kompetensi pedagogik, kemampuan berpikir kritis, serta literasi digital mahasiswa. Model ini menunjukkan bahwa integrasi antara teori, praktik lapangan, dan teknologi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi keislaman di era digital (Novanto et al., 2025).



Gambar 1. Pembagian kelompok sesuai tema yang sudah disiapkan.

Respon dan Keterlibatan Mahasiswa

Hasil observasi selama pelaksanaan proyek menunjukkan bahwa kegiatan ini memperoleh respons positif dan antusiasme tinggi dari mahasiswa praktik lapangan. Keberagaman tema proyek yang diberikan mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih kritis dan kontekstual dalam memahami berbagai isu keislaman. Tidak

terbatas pada pengumpulan data tekstual dari sumber keagamaan, mahasiswa juga berupaya menafsirkan nilai-nilai Islam dalam kaitannya dengan fenomena sosial, budaya, dan teknologi yang berkembang di masyarakat modern.

Partisipasi aktif mahasiswa terlihat jelas dari cara mereka berdiskusi, menyusun konsep proyek, serta memanfaatkan berbagai platform digital untuk mewujudkan ide-ide kreatifnya. Dalam proyek bertema *Peran Teknologi dalam Penyebaran Dakwah Islam di Era Digital*, misalnya, mahasiswa mengembangkan konten *multiple post* berisi kutipan ayat dan hadis yang dikemas dengan desain visual modern untuk disebarluaskan melalui media sosial Instagram. Kelompok dengan tema *Feminisme Islam* memproduksi *podcast* yang menampilkan dialog ringan dan reflektif mengenai kesetaraan gender dalam Islam menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Sementara itu, kelompok bertema *Islam dan Lingkungan Hidup* menciptakan *video animasi edukatif* yang menggambarkan peran manusia sebagai *khalifah fil ardh* dalam menjaga kelestarian alam.

Melalui berbagai aktivitas tersebut, mahasiswa praktik lapangan belajar mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi tim, serta komunikasi efektif. Mereka berlatih untuk bekerja secara terstruktur dengan membagi tugas sesuai kemampuan individu, menyusun jadwal kerja, serta mengelola proses kreatif hingga menghasilkan produk digital yang layak tayang. Lebih dari itu, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan kelompok serta sikap saling menghargai antaranggota tim (Rofik, 2023). Keterlibatan mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek teknis seperti desain, editing, atau produksi media digital, tetapi juga mencakup proses analisis, interpretasi, dan refleksi terhadap nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam tema proyek. Mereka belajar memahami bahwa penyebaran pesan keislaman di era digital memerlukan pendekatan yang adaptif, kreatif, dan kontekstual agar dapat diterima oleh masyarakat luas, khususnya generasi muda.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek digital melalui kegiatan *field study* mampu

menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, reflektif, dan bermakna. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan sosial dan perkembangan teknologi. Model ini menunjukkan bahwa proyek digital bukan sekadar media ekspresi, melainkan juga sarana pembentukan karakter, nilai, dan kompetensi profesional mahasiswa di bidang pendidikan Islam.



Gambar 2. pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek digital

Dampak terhadap Literasi Keislaman

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek digital yang

melibatkan mahasiswa praktik lapangan (field study) terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi keislaman mahasiswa Program Studi PIAUD. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan riset, diskusi kelompok, perancangan ide, dan produksi konten digital, mahasiswa menunjukkan perkembangan yang nyata dalam memahami, menginternalisasi, dan mengomunikasikan nilai-nilai ajaran Islam. Keterlibatan ini menjadikan mahasiswa tidak hanya sebagai pelaku teknis pembuatan media, tetapi juga sebagai pembelajar reflektif yang menafsirkan makna Islam dalam konteks kehidupan modern (Nurpratiwi et al., 2022).

Menurut (Saleh et al., 2024) penerapan inovasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi tuntutan penting di era digital, di mana proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif mahasiswa. Sejalan dengan pandangan tersebut, proses proyek digital memberikan

kesempatan bagi mahasiswa *field study* untuk memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep dasar Islam serta mengaitkannya dengan isu-isu aktual seperti pluralisme, kesetaraan gender, keadilan sosial, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan perkembangan teknologi digital. Melalui pendekatan ini, mahasiswa mulai melihat bahwa ajaran Islam tidak bersifat kaku dan tekstual semata, melainkan memiliki nilai-nilai universal yang dapat diaktualisasikan dalam berbagai aspek kehidupan kontemporer (Nata, 2016).

Dampak positif juga tampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa. Dalam proses pembuatan proyek, mereka belajar menyeleksi dan memverifikasi sumber-sumber keislaman secara hati-hati, membandingkan berbagai pendapat ulama, dan menyusun argumentasi yang logis serta berimbang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan proyek digital tidak hanya melatih keterampilan teknologis, tetapi juga menumbuhkan kemampuan intelektual dan akademik dalam memahami keilmuan Islam (Rahmawati & Putra, 2021). Dari sisi

literasi digital, mahasiswa praktik lapangan menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai sarana dakwah dan edukasi. Mereka belajar mengelola platform digital seperti Instagram bahkan YouTube untuk menyebarkan konten keislaman yang kreatif, komunikatif, dan moderat. Penguasaan terhadap teknologi ini memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang damai dan inklusif melalui ruang digital (Supriatna et al., 2025).

Selain memberikan pengaruh pada aspek kognitif dan literasi digital, penerapan pembelajaran berbasis proyek digital juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan ranah afektif serta moral-spiritual mahasiswa. Melalui kegiatan proyek, mahasiswa dilatih untuk menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kesadaran etis dalam menyampaikan pesan keislaman. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan *field study* memahami bahwa dakwah di era digital bukan sekadar menyebarluaskan informasi, melainkan menghadirkan narasi Islam yang arif, menenangkan, serta relevan

dengan permasalahan sosial masyarakat.

Proses pembelajaran ini juga menumbuhkan kepekaan mahasiswa terhadap pentingnya etika komunikasi digital, kejujuran dalam berkarya, serta penerapan nilai moderasi beragama pada setiap produk digital yang dihasilkan. Dengan demikian, implementasi *digital project-based learning* dalam *field study* terbukti memperkuat dimensi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) mahasiswa dalam memahami sekaligus mengomunikasikan ajaran Islam secara menyeluruh.

Model pembelajaran ini tidak hanya memperluas wawasan keislaman mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter edukatif yang kritis, inovatif, serta berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang moderat dan sesuai dengan konteks kehidupan modern. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

E. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek digital dalam mata kuliah Pengantar Studi Islam pada Program Studi PIAUD UIN Sunan Kalijaga terbukti efektif sebagai strategi untuk meningkatkan literasi keislaman mahasiswa. Melalui rangkaian tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang terstruktur, kegiatan proyek digital menempatkan mahasiswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya memahami konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga menghayatinya melalui praktik kreatif berbasis teknologi, seperti pembuatan video, podcast, infografis, maupun konten digital lainnya.

Implementasi model ini menunjukkan adanya keterpaduan antara penguasaan ilmu keislaman dengan keterampilan abad ke-21, terutama dalam kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berliterasi digital. Dosen berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan arahan konseptual, sedangkan mahasiswa membangun pengalaman belajar secara mandiri, reflektif, dan kolaboratif. Hasil

penelitian mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis proyek digital memperkuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa, sekaligus menumbuhkan kesadaran etis serta tanggung jawab moral dalam berdakwah melalui media digital.

Dengan demikian, sinergi antara pendidikan keislaman dan teknologi digital melalui model pembelajaran berbasis proyek digital tidak hanya relevan dengan tuntutan era modern, tetapi juga selaras dengan visi integrasi-interkoneksi keilmuan UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran PAI yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, A. N., Purwandari, & Marsiti. (2023). *Project Based Learning Model to Improve Communication Skills and Science Learning Outcomes*. 5(2), 80–88.
- Hidayat, M. (2024). Implementasi Digital Project-Based Learning dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Mahasiswa. *Jurnal*

- Inovasi Pendidikan Islam*, 9(1), 45–57.
- Ifadah, A. S. (2020). *Literasi : Pemahaman Literasi Baca - Tulis Anak Usia Dini Pada Mahasiswa PIAUD Semester 4 Universitas Muhammadiyah Gresik*. 4(2), 7.
- Iskandar, & Wahidah, N. I. (2024). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Digital*. 4(3), 123–128.
- Lisyawati, E., Mohsen, Hidayati, U., & Taufik, O. A. (2023). Literasi digital pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada MA Nurul Qur'an Bogor. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(2), 224–242.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i2.1618>
- Nata, A. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Ngafifi, M. (2014). *Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya*. 2(1), 34.
- Novanto, M. D., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2025). *Blended Project Based Learning Pada PAI: Sebuah Tinjauan Konseptual di Era Digital*. 5(1), 185–195.
- Nurpratiwi, S., Amaliyah, & Romli, N. A. (2022). *Learning by Project: Develop Students' Self-reflection and Collaboration Skills Using Team-Based Project*. 6(2), 267–284.
- Rahmawati, I., & Putra, H. P. (2021). Implementasi Project-Based Learning berbasis digital untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 28(1), 45–55.
- Rofik, A. (2023). *Project-based Learning: EFL Students' Involvement in Collaborative Writing*. 5(2), 105–108.
- Saepudin, Kurniawan, M. F. R., Salsabilla, E. L., Vera, & Julianingsih. (2025). *Strategi Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Plus Ja' Alhaq Kota Bengkulu*. 23(2), 494.
- Saleh, M., Amin, S. J., & Usman. (2024). *Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan di Era Digital*. Deepublish.
- Sugiyono. (2016). *Penelitian Kualitatif*

- dan Kuantitatif R & D. alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* alfabeta.
- Supriatna, H., Kuswana, D., & Saprudin, A. (2025). Promoting Inclusive Islam: The Role of Social Media in Fostering Religious Tolerance in the Digital Era. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 6(1), 1–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jsai.v6i1.5754>
- Sutanto, A. (2020). *Teknologi Digital dalam Pendidikan Abad 21.* Deepublish.
- Sutrisno, A. (2021). Digitalisasi Perguruan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 12(3), 145–156.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes.* Harvard University Press, Cambridge, Massachusetts.